



Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Kutalimbaru

Ade Tria Depa¹, Beslina Afriani Siagian², Sarma Panggabean³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: ade.depa@student.uhn.ac.id, beslinasiagian@uhn.ac.id, forensik1988@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Cooperation Principle; Interacting the Teaching and Learning Process; Pragmatics.</i>	<p>The principle of cooperation is one of the principles of conversation in pragmatics. This principle is the principle of cooperation that must be established between the speaker and the partner that occurs in the conversation. The cooperation in question must of course be related to the speech being said. Therefore, the narrative must try to make it relevant to the context, clear and of course easy to understand and always on the issue. This is summarized in the maxims contained in the principle of cooperation. The type of this research is descriptive qualitative research with a pragmatic approach. Descriptive method is a detailed method that focuses on describing field situations, whether in the form of words, sentences, or pictures that are meaningful and can increase understanding that is more than just numbers or frequencies. The data of this research are in the form of utterances, words, sentences and interactions of the Indonesian teaching and learning process interaction (conversation transcripts). The data collection technique used the observation stage, the listening-engagement technique, the recording technique, and the note-taking technique. In accordance with the formulation of the problem that has been determined, there are two things that are the results of this research. First, there were 50 utterances analyzed, and 32% of the dominant quantity maxims in schools were analyzed using the cooperative principle proposed by Grice. And based on the results of the analysis of the implementation of this study that the level of cooperation in teaching and learning interactions in class VII SMP Negeri 1 Kutalimbaru uses more quantity during interaction.</p>

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Prinsip Kerjasama; Berinteraksi Proses Belajar Mengajar; Pragmatik.</i>	<p>Prinsip kerja sama merupakan salah satu prinsip percakapan dalam ilmu pragmatic. Prinsip ini menekankan prinsip kerja sama harus terjalin diantara penutur dan mitra tutur yang terjadi dalam sebuah percakapan. Kerja sama yang dimaksud tentunya harus berhubungan dengan tuturan yang diujarkan. Oleh karna itu, penutur harus berupaya agar tuturanya relevan dengan konteks, jelas dan tentunya mudah dipahami padat dan ringkas dan selalu pada persoalan. Hal tersebut dirangkum dalam maksim-maksim yang terdapat dalam prinsip kerja sama. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatic. Metode deskriptif adalah pemaparan yang berpusat pada penggambaran secara rinci akan situasi lapangan, baik itu berupa kata-kata, kalimat, atau gambar-gambar yang bermakna dan dapat merangsang munculnya pemahaman yang lebih daripada sekedar angka atau frekuensi. Data penelitian ini berupa tuturan-tuturan, kata-kata, kalimat-kalimat interaksi proses belajar mengajar Bahasa Indonesia (transkrip percakapan). Teknik pengumpulan data menggunakan tahapan observasi, teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, ada dua hal yang merupakan hasil dari penelitian ini. Pertama, terdapat 50 tuturan yang dianalisis, dan 32% penggunaan dominan maksim kuantitas di sekolah yang dianalisis menggunakan prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice. Dan berdasarkan hasil analisis dari pelaksanaan penelitian ini bahwa tingkat prinsip kerjasama pada interaksi belajar mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Kutalimbaru lebih menggunakan maksim kuantitas Selama berinteraksi.</p>

I. PENDAHULUAN

Prinsip kerja sama merupakan salah satu prinsip percakapan dalam ilmu pragmatic. Prinsip ini menekankan prinsip kerja sama harus terjalin diantara penutur dan mitra tutur yang terjadi dalam sebuah percakapan. Kerja sama

yang dimaksud tentunya harus berhubungan dengan tuturan yang diujarkan. Oleh karna itu, penutur harus berupaya agar tuturanya relevan dengan konteks, jelas dan tentunya mudah dipahami padat dan ringkas dan selalu pada persoalan, hal tersebut dirangkum dalam

maksim-maksim yang terdapat dalam prinsip kerja sama. (Grice Tarigan, 2009:36) menjelaskan bahwa di dalam sesuatu percakapan biasanya membutuhkan kerja sama antara penutur dan mitra tutur untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Prinsip yang mengatur kerja sama antara penutur dan mitra tutur dinamakan prinsip kerja sama (cooperative principle) Aturan-aturan dalam sebuah percakapan dikenal dengan istilah maksim. Grice mengatakan bahwa "di dalam rangka melaksanakan prinsip kerja sama itu, stiap penutur harus mematuhi 4 maksim percakapan (conversational maksim), yakni maksim kuantitas (maxim of quantity), maksim kualitas (maxim of quality), maksim relevansi (maxim of relevance) dan maksim pelaksanaan (maxim of manner), dalam setiap maksim percakapan tersebut, terdapat aturan yang diterapkan untuk dipatuhi oleh setiap pengguna. (1) Maksim kuantitas menekankan bahwa setiap peserta memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya. Maksudnya adalah, penutur hanya berbicara hal yang ingin dibicarakan tanpa melebihi bahan perbincangan pada saat berinteraksi atau berkomunikasi satu sama lain. (2) Maksim Kualitas Maksim ini mewajibkan stiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Percakapan yang berdasarkan bukti-bukti yang memadai. Kecuali memang benar-benar tidak tau dan menjelaskan hal tersebut bisa terjadi. (3) Maksim Relevansi Maksim ini menekankan bahwa stiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan, dan (4) Maksim Pelaksanaan. Maksim pelaksanaan mengharuskan stiap peserta percakapan stiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, tidak berlebihan serta jelas, dan beruntut.

Kesalahan yang terjadi pada prinsip kerja sama dapat terjadi saat penggunaan prinsip kerja sama tidak sama sekali memenuhi ketentuan yang sudah dibuat. Dan hal ini menyebabkan keadaan yang mendorong penutur tidak mematuhi ketentuan prinsip kerja sama yang sudah ditentukan. Keadaan yang dimaksud adalah: 1) Penutur kurang dan bahkan tidak menguasai permasalahan yang dibahas atau hal yang ingin diperbincangkan kepada lawan tuturnya. 2) Penutur tidak memahami konteks komunikasi yang sedang terjadi pada saat itu. Dan masalah ini dapat dicontohkan pada saat kejadian seorang guru menjelaskan materi kepada siswa, dan pada saat ditanya mengenai

pemahaman siswa terhadap materi tersebut siswa gagal dalam menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut, sehingga penjelasan yang di jelaskan oleh siwa diluar dari penjelasan materi yang dibawa, penelitian ini lebih memfokuskan pada permasalahan tuturan guru dan juga siswanya dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia dengan pematuhan prinsip-prinsip kerja sama berupa maksim. Dimana di sekolah tersebut sering terjadinya interaksi sesama pelajar ataupun siswa dengan guru yang melanggar maksim-maksim saat belajar di kelas maupun di luar jam aktifitas diluar be

Pentingnya analisis prinsip kerja sama di laksanakan maupun yang dilanggar tak lepas dari berbagai sebab yang bisa kita lihat maksud dan tujuannya. Pelanggaran yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik menunjukan bahwa ada pengetahuan yang mereka belum sama sekali dipahami, berbicara bertele-tele, dan melebihi informasi, maupun perkataan yang menimbulkan dampak pada pembelajaran. Penulis melakukan penelitian di kelas VII sebagai objek dalam penelitian ini adalah dikarenakan sebelumnya peneliti ini belum pernah dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Kutalimbaru, dan peneliti juga ingin lebih tau bagaimana kemampuan komunikasi dan interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik di kelas maupun di luar jam kelas. Dan juga sekolah SMP Negeri 1 Kutalimbaru juga merupakan sekolah negeri yang memiliki siswa bersuku Batak Karo dan posisi sekolah tersebut juga masih jauh dari pemungkiman kota. Kelas VII merupakan kelas yang proses awal pertumbuhan remaja setelah melewati masa pendidikan sekolah Dasar. Peneliti juga ingin mengetahui sejauh apa usaha guru untuk melakukan penguatan atau dorongan kepada peserta didik agar terjadinya prinsip kerja sama dalam belajar mengajar di kelas melalui interaksi atau komunikasi satu sama lain. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti juga ingin mengetahui secara mendalam sejauh mana bentuk prinsip kerja sama berupa maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan beserta pemakaian prinsip kerja sama pada partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang terjadi di ruangan kelas. Oleh karna itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Kutalimbaru.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang berjudul "Analisis Prinsip Kerja Sama Dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP NEGERI 1 Kutalimbaru" menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menjelaskan dan menganalisis kesalahan dalam prinsip kerja sama pada saat proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri Kutalimbaru. Metode Kualitatif ini dipilih karena pengkajian ini dilakukan atas dasar kejadian yang sedang berlangsung dengan kondisi bahasa dimasa sekarang, hasil dari penelitian ini kan disimpulkan secara deskriptif adalah pemaparan yang berpusat pada pengembaran secara rinci akan setuasi lapangan, baik itu berupa kata-kata, kalimat,, atau gambaran yang bermakna kata dalam setiap tuturan yang diujarkan siswa maupun guru. Dalam hal ini penulis membuat pendeskripsian tentang penggunaan prinsip kerjasama dalam interaksi belajar mengajar di kelas antara guru dengan siswa, ataupun antara siswa dengan siswa lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tuturan berupa percakapan atau komunikasi antara siswa dan guru di kelas VII SMP Negeri 1 Kutalimbaru, kemudian peneliti mencatat semua data yang mengandung penyimpangan prinsip kerja sama pada saat proses belajar mengajar di kelas tersebut. Penyimpangan kerja sama yaitu prinsip kerja sama (maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim pelaksanaan, dan maksim relevansi), dan hasil penelitian akan membahas tentang prinsip kerja sama pada interaksi komunikasi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar di ruangan kelas. Adapun keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan jumlah data pada selama penelitian berjumlah 50 tuturan, yang terdisi dari maksim kuantitas sebanyak 16 tuturan, maksim kualitas sebanyak 9 tuturan, maksim relevansi sebanyak 15 tuturan, dan maksim pelaksanaan sebanyak 10 tuturan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai prinsip kerjasama dalam interaksi belajar mengajar Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Kutalimbaru: kajian pragmatik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan analisis prinsip kerjasama dalam interaksi belajar mengajar

Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Kutalimbaru: Kajian Pragmatik. Ditemukan penggunaan tuturan kerja-sama oleh Grice. Prinsip kerjasama yang dikemukakan oleh Grice merupakan tolak ukur yang digunakan penulis untuk melihat kerjasama saat berinteraksi belajar mengajar di kelas. Dari prinsip yang dikemukakan tersebut ada empat maksim yang digunakan untuk mengukur kerjasama saat berinteraksi antar guru dengan siswa selama penelitian berlangsung. Diantaranya maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan, (2) Setelah hasil analisis prinsip kerjasama dalam interaksi belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Kutalimbaru digabungkan, maka ditemukan maksim kuantitas 10 tuturan, maksim kualitas 9 tuturan, maksim relevansi 15 tuturan, dan maksim pelaksanaan 10 tuturan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi Pembaca: Semoga penelitian ini dapat menjadi motivasi kepada pembaca untuk mengkaji, meneliti serta menganalisis bentuk-bentuk dari permasalahan prinsip kerjasama dalam interaksi belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya di lingkungan masyarakat luas, dan ketika melaksanakan aktivitas komunikasi tetap memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan dan bertutur dengan santun agar komunikasi atau interaksi berjalan dengan baik tanpa hambatan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dengan tetap menjaga prasaan lawan tutur saat berinteraksi, (2) Bagi Peneliti: Penelitian tentang analisis prinsip kerjasama dalam interaksi belajar mengajar Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kutalimbaru memiliki kelemahan dan kekurangan, sehingga diharapkan skripsi ini dapat berguna sebagai bahan acuan dan perbandingan peneliti oleh peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga jauh dari kata sempurna, namun dari penelitian ini peneliti mendapat pelajaran untuk kedepannya khususnya pada saat berinteraksi dengan yang lain. Apabila dilihat dari sisi pragmatik, masih terdapat aspek yang belum terlihat dibahas dalam penelitian ini, oleh karena itu bagi peneliti lain atau pihak yang berminat untuk mengadakan penelitian, diharapkan bisa mengembangkan jauh lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dapartemen pendidikan dan kebudayaan.
Sardiman. 2010. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali pers.
- Dahian.MD., *Beberapa Alternatif Belajar Mengajar, Model-Model Mengajar*, cet.11:Bandung:Dipenogoro.t.th.
- Prayitno, elide, 1989. *Pnduan pengajar buku motivasi dalam belajar*. Jakarta, proyek pengembangan LPTK.
- Moedjiono dan dimyati, moh. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*.
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, cet.1;Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Jasmine. 2010. *Prinsip kerja sama dan kesantunan zerr*. Diakses pada bulan januari 2010.
- Jumanto. (2017). *Pragmatic; dunia linguistic tak selebar daun kelor edisi2*. Yogyakarta:Morfalingua.
- Nugrahani,f. (2014). *Metode Penelitian Kulitatif dalam penelitian pendidikan Bahasa (I)*. UNS Press: Surakarta.
- Nugrahani, M.W. (2015). *Pelanggaran Prinsip Kerjasama dan kesantunan Berbahasa Siswa Terhadap Guru Melalui Tindak Tutur Verbal Di SMP Ma'Arif Tlogomulyo-Temanggung (Kajian Sosiopragmatik)*. *Transformatika*, 11(2), 108-123. Lklklkl.com.
- Widodo, Mulyanto, &S.A. W. (2016) *Prinsip Percakapan (Pengantar Pemahaman Santun Berbahasa)*. Yogyakarta: Textium.